

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat seorang anak yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani memiliki tiga aspek penting yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Semua aspek tersebut merupakan tugas seorang guru untuk merubah pola gerak siswa agar menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran sebenarnya, sehingga akan terjadi suatu perubahan yang dapat memberikan peningkatan dalam hasil belajar siswa. Pengembangan aspek jasmani pada peserta didik dapat ditunjang melalui beberapa aktifitas gerak dasar, salah satunya melalui aktifitas gerak dasar melempar.

Perkembangan usia anak di sekolah dasar, ketika dalam prosesnya guru serta lingkungan sangat mempengaruhi pertumbuhan anak baik secara jasmani maupun rohani, maka pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan anak-anak akan tercapai apabila proses pembelajaran diawali dengan hal yang sangat mendasar. Sehingga

akan terciptanya suatu gerak dasar yang semula dilakukan pada masa bayi akan disempurnakan pada masa-masa berikutnya dengan melalui proses belajar atau melakukan secara berulang-ulang.

Aktivitas pendidikan jasmani sangatlah penting bagi perkembangan usia anak-anak, yakni memberikan pada siswa terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui berbagai aktifitas gerak yang dapat mendukung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan belajar pendidikan jasmani di susun secara sistematis yang bertujuan membina dan membentuk gaya hidup sehat dan aktif dalam kehidupan sehari-harinya.

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar belum tercapai secara optimal karena adanya berbagai kendala atau hambatan dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, seperti terbatasnya waktu yang tersedia serta kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan para siswa dalam pembelajaran. Maka proses melalui modifikasi media pembelajaran (fasilitas, media, jumlah peserta dan peraturan) dapat dilakukan dalam pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, sekolah khususnya guru pendidikan jasmani harus memperbaiki kekurangan yang ada dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dengan cara meningkatkan proses pembelajaran dengan menentukan media pembelajaran yang tepat dan memenuhi syarat, serta aman dalam penggunaannya. Dalam hal ini, media yang akan ditentukan guna memberikan dampak yang positif agar siswa mampu melakukan dan memahami gerak dasar melempar.

Atletik sendiri merupakan ibu dari cabang olahraga karena dari sebagian besar cabang olahraga dimana dalam gerakan-gerakan yang ada dalam atletik seperti : jalan, lari, lompat dan lempar dimiliki juga oleh sebagian besar cabang olahraga lainnya. Itu sebabnya atletik penting diajarkan sejak usia dini, khususnya anak diusia sekolah dasar karena tahap perkembangan anak di sekolah dasar merupakan tahap belajar gerak dasar, bila kemampuan gerak dasar telah dikuasai maka untuk mempelajari gerak selanjutnya akan lebih mudah diarahkan ke keterampilan yang lebih tinggi dalam hal ini untuk mempelajari bentuk-bentuk gerakan suatu cabang olahraga.

Kemampuan melakukan gerak dasar atletik yang baik dan benar juga dibutuhkan pemahaman yang sesuai dengan materi atau bahan ajar, pemahaman sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk menyerap arti materi atau bahan ajar yang dipelajari. Pemahaman tidak akan terwujud apabila sebelumnya tidak ada pengetahuan yang membentuknya. Pengetahuan tidak akan bermakna pada penerapannya jika tidak didukung pemahaman mengenai pengetahuan itu sendiri. Pengetahuan seseorang akan muncul pada kecenderungan untuk meningkatkan aktivitas mental atau meningkatkan kegiatan dalam usaha mencapai objek. Sebagai contoh, seorang siswa yang bercita-cita ingin menjadi atlet akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya, salah satunya adalah dengan mengikuti pelatihan. Siswa umumnya mempunyai kemauan untuk mendapatkan cita-cita yang diinginkan.

Keinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan tertentu akan mendorong kemauan siswa untuk mendapatkan pengetahuan.

Pelaksanaan pembelajaran atletik kids diharapkan bukan hanya untuk mengatasi masalah keluhan dari peserta didik melainkan juga seorang guru dapat menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya secara maksimal, hal ini sangat penting untuk menghidupkan suasana menyenangkan dalam pembelajaran yang akan berdampak baik pada hasil belajar serta motivasi belajar para siswa. Selain itu, dengan materi atletik kids pembelajaran tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani. Bahkan sebaliknya, karena siswa dapat difasilitasi untuk lebih banyak bergerak aktif dalam suasana riang gembira, karena kata kunci dalam pendidikan jasmani adalah “bergerak, senang, dan aman”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri II Jatirahayu, penulis melihat bahwa motivasi dalam mengikuti pembelajaran materi atletik kids para siswa tersebut masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran bahwa pada saat para peserta didik melakukan pembelajaran atletik kids masih kurang baik, di duga karena kurangnya media pembelajaran yang dapat di terima oleh para siswa. Sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Survey Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Materi Atletik Kid’s pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Jatirahayu”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini tidak terlalu luas dan dapat dipahami dengan baik serta mengingat terbatasnya dana dan waktu yang tersedia, maka penulis perlu untuk membatasi permasalahan, yaitu dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis:

- a. Tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran atletik kids di Sekolah Dasar Negeri II Jatirahayu Kota Bekasi.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan populasi dan sampel di Sekolah Dasar Negeri II Jatirahayu Kota Bekasi.
- c. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif serta menggunakan teknik angket sebagai cara pengumpulan data.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan batasan masalah diajukan permasalahan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Materi Atletik Kid’s pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Jatirahayu”?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa tinggi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran atletik kid’s.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu keolahragaan khususnya penjasorkes yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan informasi teoritis maupun empiris, khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini. Serta bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dalam usahanya untuk memperluas wawasan mengenai pengetahuan dan menambah sumber pustaka yang ada.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan apat dimanfaatkan oleh semua pihak, khususnya guru penjasorkes terhadap kewajibanya untuk senantiasa meningkatkan etika dan kualitas pendidikan jasmani. Serta menghasilkan siswa yang berprestasi.

3. Manfaat bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah untuk mengetahui Motivasi Hasil Belajar Gerak Dasar Lempar Berbasis Permainan Untuk Sekolah Dasar.

4. Manfaat bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk peserta didik agar dapat menerima suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar Olahraga Atletik.

5. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat melanjutkan penelitian ini ke tahap skala kecil hingga desiminasi karena penelitian ini hanya sampai *draft* model Survey Motivasi Siswa Mengikuti Pelajaran Materi Atletik Kid's pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Jatirahayu, yang telah divalidasi oleh ahli (*expert judgment*).

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam skripsi ini dan untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Survey

Trianto (2011: 200) mengemukakan penelitian survei adalah penelitian yang bertujuan untuk menghimpun informasi mengenai variabel dari populasi atau sekelompok objek. Penelitian ini banyak digunakan untuk memecahkan masalah pada bidang pendidikan termasuk perumusan kebijakan.

2. Motivasi

Majid (2014: 308) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Dalam arti lain, motivasi dianggap sebagai keinginan atau rencana seseorang dalam menggapai kesuksesan dan meminimalisir kegagalan hidup.

3. Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

4. Atletik Kids

Menurut IAAF atau World Athletics, Kid's Athletics merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk menghadirkan kegembiraan dalam bermain Atletik, even baru dan inovatif ini akan memungkinkan anak-anak menemukan dasar dalam aktivitas : lari cepat, lari ketahanan, nelompat, melempar atau memasukkan, yang dapat dilakukan di tempat mana saja, (stadion, taman bermain, gimnasium, area olahraga yang teresedia,dsb.).